

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Objek

Kabupaten Malang memiliki dua Pabrik gula yang cukup besar yaitu PG Kebon Agung dan PG. Kregbet. PG Kebon Agung berdiri pada 1905, PG Kregbet Baru (populer dengan sebutan PG Kregbet), berdiri pada 1906.

Namun, berdasarkan harian *Surya* produksi tebu di Kabupaten Malang saat ini berlebihan. Dari luas lahan sebanyak 42.000 hektare, sebanyak 27.000 hektare merupakan lahan tebu binaan dua PG yang sudah eksis di Kabupaten Malang. Meliputi PG Kebon Agung dan PG Kregbet Baru. Dan sisa produksi tebu yang tak terpakai di dua PG itu akhirnya lari ke daerah lain.

PG Kregbet mengalami beberapa perombakan besar – besaran terhadap beberapa mesin yang digunakan. Perombakan tersebut juga termasuk penambahan kapasitas giling pabrik tersebut.

Di lingkungan sekitar Pabrik juga terdapat perumahan dinas bagi para staf/karyawan pabrik. Namun letak rumah dinas karyawan masih sedikit dan terpisah-pisah, ada yang terletak di sebelah Utara pabrik dan ada juga yang terletak di sebelah Barat pabrik. Sehingga ada rumah staf yang dekat dengan pabrik dan masjid dan ada juga yang jauh. Hal ini dapat menimbulkan kecemburuan diantara para staf.

Fasilitas yang ada di Kawasan pabrik ini cukup sedikit, hal ini tentu saja kurang maksimal untuk memenuhi kebutuhan staf/karyawan maupun masyarakat sekitar. Jadi diperlukan fasilitas yang dapat

bermanfaat dengan maksimal bagi staf pabrik sendiri dan diharapkan juga bermanfaat bagi masyarakat umum.

Oleh karena itu diperlukan revitalisasi dengan penambahan kapasitas dan kualitas pada kawasan PG Kregbet agar dapat menampung jumlah produksi tebu yang semakin berkembang, sehingga produksi gula dapat lancar dan dapat memenuhi kebutuhan gula di Malang Selatan atau bahkan sampai ke luar kota di Indonesia, juga bisa dikelola sendiri oleh Pabrik Gula yang ada di Malang.

### Latar Belakang Tema

Perkembangan zaman yang semakin modern berimbas juga pada perkembangan kota, terutama bangunannya. Pada perkembangan kota saat ini banyak sekali nilai historis kota yang telah tergusur dengan bangunan yang jauh dari karakter aslinya. Oleh sebab itu diperlukan adanya bangunan bersejarah yang menjadi bangunan cagar budaya yang mempunyai nilai historis tinggi.

Oleh karena itu revitalisasi bangunan ini menggunakan tema *Historicism* karena bangunan PG Kregbet ini merupakan peninggalan budaya yang memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi terutama sejarah masa kolonial belanda. Namun perancangan ini hanya dibatasi oleh pengambilan karakter, nilai dan pola bangunan bersejarah untuk ditampilkan di perancangan yang baru. Sehingga masyarakat tidak kehilangan karakter atau pola bangunan bersejarah di tengah pembangunan bangunan-bangunan

yang jauh dari nuansa/karakter asal yang dapat menggusur nilai-nilai historis masa lalu.

*Historicism* sendiri dalam arti luas, berarti kembali ke gaya sejarah, misalnya seperti yang juga digunakan selama Renaissance. Dapat dilihat karakteristik *historicism* adalah kesatuan. Jadi, penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornamen. (Sriyuliana, 2009)

Bangunan cagar budaya dapat dikatakan artefak yang memiliki nilai sebagai wujud informasi bagi perkembangan sebuah kota atau lingkungan terdekatnya.

## II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan kawasan Pabrik Gula Kreet di desa Kreet, kabupaten Malang yang ditunjang dengan upaya revitalisasi kawasan dengan tema *historicism*?

## III. Tujuan Perancangan

1. Merancang Kawasan Pabrik Gula Kreet yang ditunjang dengan upaya revitalisasi kawasan dengan tema *historicism*.

## IV. Tinjauan Pustaka

Secara etimologi Revitalisasi kawasan Pabrik Gula Kreet ini adalah menghidupkan kembali daerah sekitar

tempat produksi gula di desa Kreet, kabupaten Malang.

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali sesuatu yang dulunya pernah vital kemudian mengalami kemunduran dengan cara memberikan energi, fungsi, atau aktifitas baru agar bangunan atau lingkungan tersebut menjadi hidup kembali.

Dalam arsitektur, revitalisasi dapat dikatakan sebagai salah satu pendekatan dalam meningkatkan vitalitas suatu kawasan kota yang bisa berupa:

1. Penataan kembali pemanfaatan lahan dan bangunan
2. Renovasi kawasan maupun bangunan-bangunan yang ada, sehingga dapat ditingkatkan dan dikembangkan nilai ekonomis dan sosialnya
3. Rehabilitasi kualitas lingkungan hidup
4. Peningkatan intensitas pemanfaatan lahan dan bangunannya.

Menurut Antarkisa (2009) Pelaksanaan revitalisasi harus melalui beberapa tahapan, di mana masing-masing tahapan harus memberikan upaya untuk mengembalikan atau menghidupkan sebuah kawasan, tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Intervensi fisik,
2. Rehabilitasi ekonomi,
3. Revitalisasi sosial/institusional,

Pabrik Gula adalah bangunan yang di dalamnya terdapat manusia, mesin, material, energi, dan lain-lain yang bertujuan untuk mengolah/memproduksi tebu dalam jumlah

besar, sehingga mendapatkan nilai tambah berupa gula.

Pabrik Gula selain sebagai suatu kebutuhan pokok dalam menjalankan fungsinya sebagai produsen gula juga dituntut untuk produktif dalam agenda-agenda pemberdayaan mulai dari ekonomi hingga edukasi.

**a) Pengertian *Historicism***

*Historicism*, dalam arti luas, berarti kembali ke gaya sejarah, misalnya seperti yang juga digunakan selama Renaissance. Namun istilah ini dipahami untuk arti pencarian yang semakin sempit dan gaya pluralisme dalam paruh kedua pada abad ke-19. Dapat dilihat karakteristik *historicism* adalah kesatuan. Jadi, penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornamen. (Sriyuliana, 2009)

Jadi ciri Arsitektur *Historicism* :

1. Mengambil kembali gaya sejarah, namun dengan penyelesaian modern
2. Menggunakan design interior antik
3. Masih menggunakan ornamen
4. Mengambil kembali gaya Klasik
5. Mengambil bentukan khas dari negara masing-masing

Menurut Antoniades dalam *Poetic of Architecture*, *Historicism* tidak hanya menghargai artefak bersejarah, tetapi juga menyelidiki artefak sejarah itu untuk tujuan

desain. menghargai dan menyelidiki artefak sejarah harus dilakukan secara inklusif. Inklusivitas sejarah dapat diketahui dengan menggabungkan cara analitik dan sintetik, sehingga mendapatkan parameter terwujud (tangible) dan juga tak terwujud (intangible) dari sebuah artefak sejarah. Penyelidikan tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Upaya analitis

1. Studi tentang dokumen deskriptif dari preseden.
2. Studi karakteristik daerah (iklim, bahan, keanehan regional)
3. Studi metode struktural dan constructural
4. Sosiokultural dari artefak sejarah (sejarah budaya, gaya hidup, dan peradaban)
5. Pencarian untuk ketidakjelasan, dan simbol-simbol, disertai dengan nilai-nilai intangible dari sejarah
6. Konsep ruang, baik interior dan eksterior
  - Upaya Sintetis
7. Interpretasi dari preseden yang dipelajari harus berkaitan dengan preseden serupa pada masanya,
8. Saran Hipotesis tentang tingkat kesamaan atau analogi antara periode yang dipelajari dan hari ini.
9. Tesis menunjukkan keabsahan penerapan preseden yang dipelajari sebagai perpanjangan sejarah untuk solusi kebutuhan saat ini.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang ada, maka pada revitalisasi kawasan pabrik gula Kreet ini menggunakan tema *Historicism*. Karakter atau bentukan lama yang akan diambil dan dihadirkan kembali dalam rancangan adalah

karakter dari arsitektur transisi atau arsitektur peralihan yang akan dijelaskan di Studi Tipologi Bangunan Pabrik Gula Kreet di Bawah ini.

#### b) Studi Tipologi Bangunan Pabrik Gula Kreet

Tipologi merupakan sebuah bidang studi yang mengklasifikasikan, mengelompokkan dan mengelompokkan objek dengan ciri khas struktur formal yang sama dan kesamaan sifat dasar ke dalam tipe-tipe tertentu dengan cara memilah bentuk keragaman dan kesamaan jenis. (Antariksa, 2010)

Pabrik gula Kreet merupakan bangunan dengan gaya arsitektur kolonial Belanda yang berdiri pada tahun 1906.

Berdasarkan tahun berdirinya pabrik gula Kreet merupakan bangunan yang tergolong arsitektur transisi/peralihan.

##### Ciri-Ciri Gaya Arsitektur Transisi

- Pada umumnya arsitektur transisi mempunyai bentuk denah yang hampir mirip dengan arsitektur "*Indische Empire*".
- Denah merupakan modifikasi dari denah gaya *Indische Empire* yang tetap simetris, tapi tampaknya berbeda
- Sudah tidak tampak kolom-kolom atau pilar dengan gaya Yunani atau Romawi (*doric, ionic, corinthian*)
- Ornamen-ornamen pada kepala, badan dan kaki bangunan
- Menggunakan Gevel (gable)
- Penggunaan *dormer*
- Penyesuaian bangunan terhadap iklim tropis basah

#### c) Tinjauan Kajian Keislaman

Allah telah menciptakan alam semesta dan segala yang ada di dalamnya untuk dapat dimanfaatkan oleh makhluknya, dan yang diutamakan adalah manusia, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-quran sebagai berikut :

*"Dialah yang menjadikan bumi ini untuk kamu sebagai hamparan, dan langit (serta segala isinya) sebagai bangunan (yang dibina dengan kukuhnya); dan diturunkanNya air hujan dari langit, lalu dikeluarkanNya dengan air itu berjenis-jenis buah-buahan yang menjadi rezeki bagi kamu; maka janganlah kamu mengadakan bagi Allah, sebarang sekutu, padahal kamu semua mengetahui (bahawa Allah ialah Tuhan Yang Maha Esa)." (Q.S Al-Baqoroh 22)*

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menciptakan bumi dan segala isinya sebagai rezeki untuk makhluknya, yang bertujuan agar makhluk hidup sadar bahwa tidak ada yang bisa disembah selain Allah. Rezeki yang telah diberikan oleh Allah harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Agar potensi-potensi yang sudah tersedia tidak terbuang sia-sia.

Dalam hal ini revitalisasi pabrik gula sangat diperlukan untuk dapat memanfaatkan potensi alam yang melimpah secara maksimal, dengan cara menambah kapasitas dan kualitas pabrik gula agar dapat menampung hasil tebu yang besar. Sehingga produksi gula semakin bertambah dan dapat mensejahterakan berbagai kalangan yang terkait di dalamnya.

**d) Kajian nilai-nilai Islam di dalam *Historicism***

Tema yang akan digunakan adalah *Historicism*. Pada tema ini karya-karya arsitek dipengaruhi oleh suatu sejarah. Penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern. Hal tersebut dilakukan karena pentingnya sebuah sejarah. Di dalam sebuah sejarah terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil, seperti yang dijelaskan pada ayat berikut :

*“Sungguh pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (Q.S Yusuf ayat 111)*

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya sejarah, karena di dalam sejarah terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil.

**V. Pembahasan**

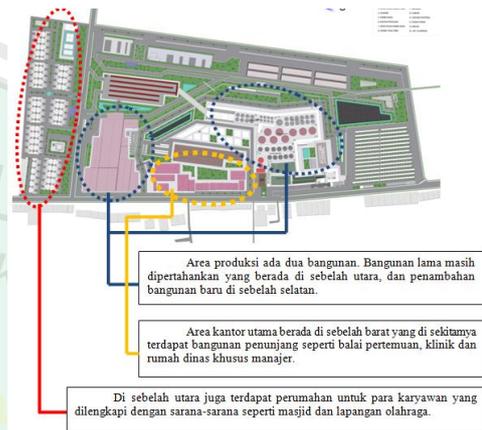
**a) Dasar Rancangan**

Hasil perancangan diambil dari dasar penggambaran konsep dan analisa yang terdapat pada Bab IV dan Bab V yaitu, konsep *Perjalanan Sejarah* dengan penerapan prinsip-prinsip *Historicism*, dan studi tipologi bangunan pabrik gula Krebet.

**b) Hasil Rancangan Kawasan**

Revitalisasi Kawasan Pabrik Gula Krebet ini dibagi menjadi 3 yaitu bangunan primer,

sekunder dan penunjang yang kemudian membentuk zoning sesuai fungsi, dan kebutuhan pabrik. Pembentukan massa disesuaikan dengan alur produksi gula untuk mempermudah proses produksi. Ditambah dengan penempatan bangunan-bangunan penunjang sesuai dengan kebutuhannya.

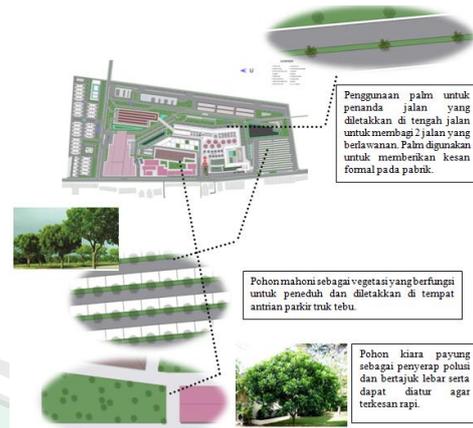
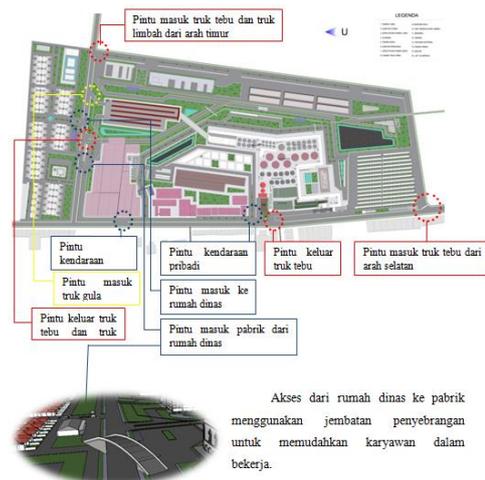


Perancangan ini menggunakan konsep perjalanan sejarah dari pabrik gula krebet mulai dari awal berdiri sampai sekarang yang dibagi dalam 3 fase yaitu fase kejayaan, fase kemerosotan dan fase kebangkitan. Hal itu ditunjukkan dengan tinggi rendah bangunan mulai dari utara sampai selatan\



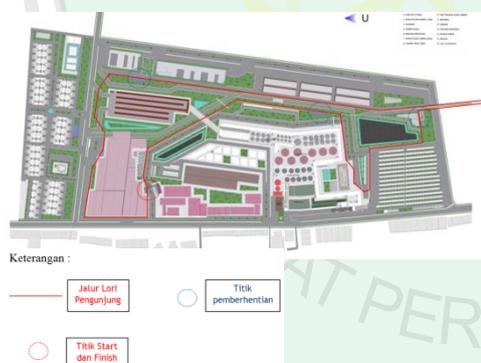
**- Perencanaan Sirkulasi dan Akses Tapak**

Sirkulasi pada tapak dibagi menjadi 4 yaitu kendaraan pribadi, truk tebu, truk pengangkut limbah dan truk pengangkut gula.



### - Perencanaan Sirkulasi Pengunjung

Pada saat masa tutup giling pabrik gula digunakan untuk tempat edukasi bagi para pengunjung untuk mempelajari sejarah pabrik gula dan proses produksi gula. Hal ini didukung dengan adanya lori khusus untuk pengunjung yang dioperasikan mengelilingi pabrik gula sampai ke kebun tebu milik pabrik gula Krebet.

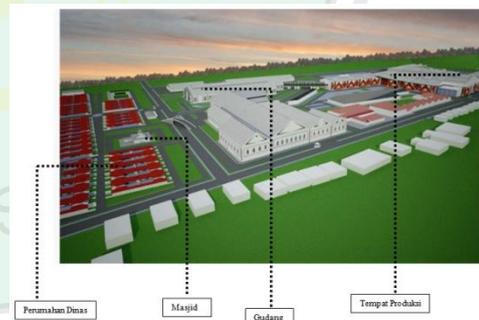


### - Perencanaan Vegetasi

Vegetasi yang digunakan perancangan ini mempunyai beberapa fungsi yaitu untuk peneduh, penanda jalan dan juga bisa digunakan untuk menyerap polusi.

### c) Hasil Rancangan Ruang Dan Bentuk Bangunan

Konsep perancangan menerapkan beberapa prinsip arsitektur Historicism sebagai acuan dalam membentuk bangunan. Sehingga dapat dihasilkan suatu bentuk massa yang masih mewakili karakter bangunan masa lalu dengan tampilan yang lebih modern. Sedangkan dalam pembentukan ruang mengikuti fungsi dan kebutuhan yang ada pada pabrik gula.



### - Bangunan Tempat Produksi

Bangunan ini memiliki bentuk yang menyesuaikan fungsi sebagai tempat produksi yang memiliki beberapa stasiun mulai dari tempat penerimaan tebu sampai tebu tersebut menjadi gula.

Bangunan ini merupakan bangunan bentang lebar yang menggunakan struktur

rangka batang dengan bentuk atap pelana yang memiliki tingkatan.



Pada bangunan ini terdapat *shading* yang terbuat dari alumunium yang berfungsi untuk penghawaan sehingga kondisi di dalam pabrik yang biasanya panas menjadi sejuk karena banyaknya bukaan. Selain itu bangunan ini menghadirkan kembali karakter-karakter masa lalu melalui bentuk segitiga yang juga berfungsi sebagai penguat *shading* dan pengikat kolom.



#### - **Bangunan Kantor Produksi**

Bangunan kantor produksi berada di sebelah selatan tempat produksi dan berdekatan untuk mempermudah proses produksi terutama dalam hal administrasi. Bangunan ini terkesan formal karena fungsinya sebagai kantor yang mengurus bidang produksi

Bangunan ini mempunyai dua pintu masuk untuk membedakan antara urusan administrasi dan urusan yang menyangkut produksi.



Pada bangunan ini menghadirkan kembali bentuk gavel pada tiap-tiap pintu masuk untuk memperlihatkan karakter masa lalu yang masih dipertahankan.

#### - **Gudang Gula**

Bangunan ini cukup luas untuk mewedahi hasil produksi gula dari dua tempat produksi.



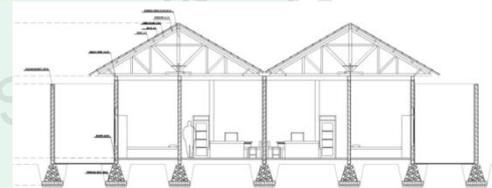
Bangunan ini lebih terkesan tertutup karena fungsinya sebagai tempaan menyimpan gula yang harus terhindar dari sinar matahari. Namun untuk mengurangi kelembaban dibuat atap yang bertingkat dan jendela-jendela yang diletakkan di sekeliling bangunan.

#### - **Rumah Dinas**

Bangunan ini hanya satu lantai dan tipikal. Letaknya di sebelah utara pabrik.



Bangunan ini menghadirkan kembali bentuk rumah pada masa lalu dengan atap perisai yang dulu banyak digunakan.

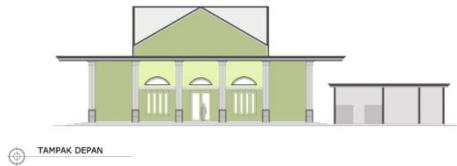


Bangunan ini menggunakan struktur yang sederhana karena hanya memiliki satu lantai. Pondasi yang digunakan adalah pondasi batu kali dan atapnya menggunakan kuda-kuda baja ringan dengan struktur yang simple.

#### - **Bangunan Masjid**

Masjid terletak di tengah-tengah perumahan.

Bangunan ini menggunakan tiang-tiang yang cukup besar dan tinggi dengan ornamen-ornamen khas arsitektur kolonial untuk menghadirkan kembali karakter masa lalu.



Atap masjid menggunakan atap pelana sehingga terbentuk sebuah atap yang memadukan antara karakter arsitektur kolonial dan karakter khas budaya setempat.

#### **Bangunan Museum**

Museum terletak di sebelah selatan pabrik untuk menghadirkan edukasi untuk para pengunjung pada saat masa tutup giling. Museum dibentuk mengikuti bentuk tapak dan berupa galeri yang berisi sejarah perkembangan pabrik gula krebet.



Atap museum menggunakan atap dak beton yang lebih berkesan modern dan simple

namun juga ditambahkan jendela-jendela yang tinggi untuk menghadirkan karakter jendela masa lalu yang tinggi dan besar namun dengan bentuk yang berbeda.

#### **d) Hasil Rancangan Eksterior dan Interior**

##### **- Eksterior Kawasan**

Pada eksterior terlihat bentuk kawasan dibuat sesuai dengan alur produksi gula dengan perbedaan ketinggian yang menunjukkan perjalanan sejarah dari pabrik gula



##### **- Eksterior Tempat Produksi**

Berada di sebelah selatan yang difungsikan untuk menerima tebu dari truk pengangkut tebu.



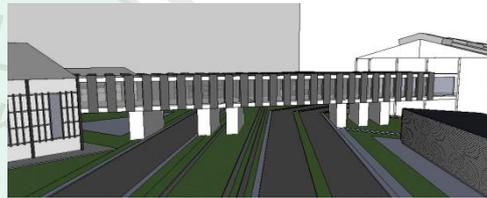
- **Pabrik Lama**

Berada di sebelah Utara yang masih dipertahankan karakternya dan masih digunakan untuk produksi gula untuk produksi



- **Jembatan Gula**

Digunakan untuk sirkulasi gula dari tempat produksi ke gudang gula



- **Gudang Gula**

Berada diantara dua tempat produksi dengan 2 pintu masuk untuk truk pengangkut gula



**Interior**

- **Interior Tempat Produksi**

Menampilkan bridge crane yang berfungsi untuk mengangkat tebu dari truk ke stasiun giling.



- **Kantor Produksi**

Berada di selatan pabrik baru di sebelah selatan tapak atau di tengah-tengah pabrik yang baru



- **Interior Kantor Produksi**

Menampilkan beberapa meja karyawan yang diletakkan berjajar



- **Jembatan Penyebrangan**

Digunakan oleh karyawan untuk menyeberang dari tempat parkir menuju tempat kerja

## VI. Kesimpulan

Pada proses revitalisasi kawasan pabrik gula Kregbet ini berupaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada kawasan Pabrik Gula Kregbet, Malang saat ini. Kekurangan-kekurangan yang ada saat ini berusaha diperbaiki semaksimal mungkin dan kelebihan-kelebihan yang ada tetap dipertahankan atau dikembangkan agar lebih baik.

Tema pada Revitalisasi Kawasan Pabrik Gula Kregbet ini yaitu *Historicism*. Tema ini secara garis besar ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern.

Proses perancangan ini juga mengacu pada studi tipologi bangunan Pabrik Gula Kregbet yang termasuk dalam kategori Arsitektur Peralihan. Jadi, pada perancangan ini akan mengambil karakter-karakter dari arsitektur peralihan, baik dalam bentuk maupun nilai sejarah yang terkandung di dalamnya.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Bintang Panca. 2009. *Historicism dan Visionary*, (online), (<http://gooddesignforgoodlife.blogspot.com/2009/11/historicism-visionary.html>, diakses 29 Oktober 2013)

Alfansyah, Bayu. 2009. *Arsitektur Historicism*, (online), (<http://bayu.blogspot.com/2009/11/arsitektur.html>, diakses 29 Oktober 2013)

Antariksa. 2009. *Budaya Dalam Revitalisasi Perkotaan*, (Online), (<http://antariksaarticle.blogspot.com/budaya-dalam-revitalisasi-perkotaan.html>, diakses 17 Oktober 2013)

A, Trisna. 2012. *Arsitektur Historicism*, (online), (<http://www.ripiu.info/artikel/baca/post-modern-historicism>, diakses 1 Oktober 2013)

Dalangan, P. 2012. *Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya*, (online), ([http://stadsplanners.blogspot.com/revitalisasi-bangunan-cagar-budaya\\_9.html](http://stadsplanners.blogspot.com/revitalisasi-bangunan-cagar-budaya_9.html), diakses 17 Oktober 2013).

Hartono, Samuel dan Handinoto. 2006. *Arsitektur Transisi di Nusantara dari Akhir Abad 19 ke Awal Abad. Surabaya*: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Petra.

Iketsa. 2010. *Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda*, (online), (<http://iketsa.wordpress.com/karakteristik-arsitektur-kolonial-belanda>, diakses 29 Oktober 2013).

Neufert, Ernst. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Oktaviani, Nuri. 2012. *Industri Gula*, (online), (<http://pustakanuri.blogspot.com>, diakses 25 November 2013).